

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI  
PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI HORMONAL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KANDANG KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
KOTA BENGKULU**

Nuril Absari<sup>1</sup>, Neti Herawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : [Nurilsari23@gmail.com](mailto:Nurilsari23@gmail.com)

Hp : 081273984869

**ABSTRAK**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada bulan Juli-Agustus 2018. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta akseptor kontrasepsi hormonal bulan januari-juni 2018 yaitu 336 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental Sampling. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara lembar kuesioner yang di berikan pada akseptor kontrasepsi hormonal. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) melalui program SPSS. Untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan uji statistik Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian ini di dapatkan dari 33 orang responden terdapat 12 orang (36,4%) mengalami hipertensi, 19 orang (57,6%) yang berumur >35 tahun, 23 orang (69,7%) yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun dan 23 orang (69,7%) ada riwayat hipertensi, dan ada hubungan yang signifikan antara umur, lama pemakaian dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja di Puskesmas Kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Disarankan bagi bidan yang bertugas di puskesmas sebaiknya memberikan inform consent yang lebih mengenai kelebihan, kekurangan, dan efek samping kontrasepsi yang dapat menyebabkan hipertensi pada pemakaian lebih dari 2 tahun dan usia di atas 35 tahun, selain itu bias dilakukan penyuluhan mengenai kontrasepsi yang cocok untuk akseptor yang ingin menunda kehamilan.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal, Riwayat Hipertensi, Umur

**ABSTRACT**

*Hypertension is a medical condition in which the blood pressure is elevated persistently beyond normal that could lead to illness morbidity or death mortality. The purpose of this study is to determine Factors who Associated with Incidence of Hypertension on Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City. The study take place in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City from July to August 2018. This study used survey analytic approach with cross sectional design. Population in this study were all Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City in 2017. Sampling technique used Accidental Sampling with the amount of 33 people. Collecting data in this study used primary data with spreaded questionnaire to Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health*

Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City. The result of this study showed: from 33 sample there were 12 people (36,4%) experienced, 19 people (57,6%) with age of >35 years, 23 people (69,7%) with prolonged utilization >2 years, 23 people (69,7%) with hypertension history. There is significant relationship between Age with Incidence of Hypertension on Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City with moderate category relationship. From the Contingency coefficient test  $C=0,462$  which means  $p=0,003 < \alpha=0,05$  that it is significant. (6) there is significant relationship between Prolonged Utilization with Incidence of Hypertension on Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City with moderate category relationship. From the Contingency coefficient test  $C=0,446$  which means  $p=0,005 < \alpha=0,05$  that it is significant. (7) there is significant relationship between Hypertension History with Incidence of Hypertension on Acceptor of Hormonal Contraception in Area of Kandang Primary Health Care Kampung Melayu Sub-District Bengkulu City with moderate category relationship. From the Contingency coefficient test  $C=0,446$  which means  $p=0,004 < \alpha=0,05$  that it is significant. Midwives whose work at public health centre should give inform consent about advantages, weakness and side effect of using contraception method that could lead hypertension for using it more than 2 years or at age 35 up, midwives also can give counseling to the acceptor to choose the best contraception methods.

**Keywords:** Age, Prolonged Utilization Hormonal Contraception, Hypertension Histor

## PENDAHULUAN

Menurut *American Heart Association* {AHA}, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi dinegara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025<sup>(1)</sup>

Hipertensi adalah kondisi dimana pembuluh darah terus menerus menaikkan tekanan, membuat mereka mengalami tekanan yang meningkat. Tekanan darah orang dewasa normal berkisar 120 mmHg sistolik dan tekanan darah 80 mmHg diastolik. Bila tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg merupakan tekanan darah tinggi. Diwilayah Afrika merupakan salah satu negara yang memiliki 30% orang yang hipertensi dan proporsi ini terus meningkat<sup>(2)</sup>.

Menurut Sari. A. (2008) mengatakan resiko terkena hipertensi lebih tinggi pada pengguna obat kontrasepsi oral (*hormone*),

pengguna obat-obat diet, peminum alkohol, penderita *obesitas* (kelebihan berat badan) dan seseorang yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga<sup>(3)</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian Sorensen, dkk (2007) yang menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik DMPA mempengaruhi *kardiovaskuler* yaitu menyebabkan gangguan kroniks dan *hipoestrogen* sehingga mempengaruhi kerja sistem *kardiovaskuler* dan pemakaian pada wanita yang mempunyai riwayat penyakit *kardiovaskuler* harus mendapat perhatian yang serius<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Kandang Tahun 2017 penduduk yang menderita hipertensi yaitu 583 (15,29%) dengan rata-rata usia diatas 18 tahun dan prevalensi kejadian hipertensi terbanyak dialami oleh perempuan dengan salah satu penyebabnya adalah penggunaan KB Hormonal. Pada tahun 2017, jumlah peserta KB aktif di provinsi Bengkulu sebanyak 256,235 (71,80%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017). Menurut profil dinas kesehatan kota Bengkulu jumlah peserta KB aktif sebanyak 46,914 (75,0%), dengan jenis kontrasepsi terbanyak adalah KB Hormonal

yaitu suntik 23.245 (49,5%) akseptor, implant 6.362 (13,6%) akseptor, dan pil 8.629 (18,4%) akseptor. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta KB hormon terbanyak terdapat diwilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (Profil Kesehatan Kota Bengkulu, 2017).<sup>(5)</sup>

Hasil survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 februari 2018 di Puskesmas Kandang kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dari 5 akseptor KB Hormon terdapat ibu pengguna KB suntik 1 bulan dengan umur >35 tahun dan lama penggunaan 6 kali suntik ulang ditemukan 3 orang dengan tekanan darah 140/90 mmHg dan 1 orang ada riwayat hipertensi tetapi tetap mau menggunakan KB suntik, 2 orang pengguna KB Pil dengan umur <35 tahun dan lama penggunaan 3 dan 4 kali dengan tekanan darah <140/90 mmHg.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Faktor-faktor apayang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja puskesmas kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di

wilayah kerja puskesmas kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 juli-15 agustus 2018, dan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu. Jenis penelitin ini adalah *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta KB hormonal bulan Januari-Juni 2018 di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu sebanyak 336 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi umur, lama pemakaian KB Hormonal dan riwayat hipertensi sebagai variabel *Independen* serta kejadian hipertensi sebagai variabel *dependen*. Data yang telah terkumpul diolah sebagai berikut

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

No.	Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hipertensi	12	36,4
2	Tidak Hipertensi	21	63,6
	Jumlah	33	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 33 orang responden dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden terdapat 12 orang (36,4%) mengalami hipertensi, Sebagian besar dari responden terdapat 21 orang (63,6%) tidak mengalami hipertensi

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Umur Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia >35 tahun	19	57,6
2	Usia ≤35 tahun	14	42,4
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas dari 33 orang (57,6%) yang berumur >35 tahun, dan responden dapat diketahui bahwa sebagian hampir sebagian dari responden 14 orang besar dari responden terdapat 19 orang (42,4%) yang berumur ≤35 tahun.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Kontrasepsi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

No.	Lama Pemakaian KB Hormonal	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥2 tahun	23	69,7
2	<2 tahun	10	30,3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 33 orang responden terdapat sebagian besar dari responden yang berjumlah 23 orang (69,7%) yang lama pemakaian KB hormonal ≥2 tahun dan hampir sebagian dari responden yang berjumlah 10 orang (30,3%) dengan lama pemakaian KB hormonal < 2 tahun.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

No.	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada riwayat hipertensi	23	69,7
2	Tidak ada riwayat hipertensi	10	30,3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari 33 orang responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang berjumlah 23 orang (69,7%) ada riwayat hipertensi, dan hampir sebagian dari responden yang berjumlah 10 orang (30,3%) tidak ada riwayat hipertensi.

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui

hubungan umur, lama pemakaian kontrasepsi hormonal, dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hasil analisa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

Umur	Kejadian Hipertensi				Total		$\chi^2$	P	C
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%			
	N	%	N	%					
>35 Tahun	11	57,9	8	42,1	19	100	6.913	0,009	0,462
≤35 Tahun	1	7,1	13	92,9	14	100			
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>36,4</b>	<b>21</b>	<b>63,6</b>	<b>33</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel 5 diatas tampak tabulasi silang antara umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal, ternyata dari 19 orang yang berusia >35 tahun terdapat 11 orang (57,9%) yang mengalami hipertensi, dan terdapat 8 orang (42,1%) yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan dari 14 orang yang berusia ≤35 tahun terdapat 1 orang (7,1%) mengalami hipertensi dan terdapat 13 orang (92,9%) yang tidak mengalami hipertensi. Karena seluruh sel frekuensi ekspektasi nilainya >5 maka digunakan uji *continuity correction*.

Hasil uji statistik *continuity correction* diperoleh nilai  $\chi^2 = 6.913$  dengan  $\rho = 0,009 < \alpha = 0,05$ , jadi signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,462 dengan  $\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C = 0,462 tidak jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

**Tabel 6.**  
**Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**

Lama pemakaian kontrasepsi hormonal	Kejadian Hipertensi				Total		P	C
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%		
	N	%	N	%				
≥2 Tahun	12	52,2	11	47,8	23	100	0,005	0,446
<2 Tahun	0	0,0	10	100,0	10	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>36,4</b>	<b>21</b>	<b>63,6</b>	<b>33</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 6 diatas tampak tabulasi silang antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal, ternyata dari 23 orang dengan lama pemakaian kontrasepsi hormonal ≥2 tahun terdapat 12 orang (52,2%) yang mengalami hipertensi dan 11 orang (47,8%) yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan dari 10 orang dengan

lama pemakaian kontrasepsi hormonal <2 tahun terdapat 0 orang (0,0%) yang mengalami hipertensi dan 10 orang (100,0%) yang tidak mengalami hipertensi. Karena terdapat sel frekuensi ekspektasi nilainya < 5 maka digunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$ , jadi signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian hipertensi. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,446$  dengan  $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan

dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C = 0,446$  tidak terlalu jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

Tabel 7.

**Hubungan Riwayat Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Kandang Kecamatan**

Riwayat Hipertensi	Kampung Melayu Kota Bengkulu						P	C
	Kejadian Hipertensi				Total			
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Ada riwayat hipertensi	12	52,2	11	47,8	23	100	0,005	0,446
Tidak ada riwayat hipertensi	0	0,0	10	100,0	10	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>36,4</b>	<b>21</b>	<b>63,6</b>	<b>33</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 7 diatas tampak tabulasi silang antara riwayat hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal, ternyata dari 23 orang yang ada riwayat hipertensi terdapat 12 orang (52,2%) mengalami hipertensi dan 11 orang (47,8%) yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan dari 10 orang yang tidak ada riwayat hipertensi terdapat 0 orang (0,0%) yang mengalami hipertensi dan 10 orang (100,0%) yang tidak mengalami hipertensi. Karena terdapat sel frekuensi ekspektasi nilainya  $< 5$  maka digunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$ , jadi signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,446$  dengan  $\rho = 0,004 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C = 0,446$  tidak terlalu jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mengalami hipertensi terdapat 11 orang dengan usia lebih dari 35 tahun dan 11 orang yang menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan 1 orang dengan usia  $\leq 35$  tahun dan 1 orang yang menggunakan kontrasepsi pil. Seluruh responden yang mengalami hipertensi mempunyai riwayat hipertensi dan dengan lama pemakaian kontrasepsi lebih dari 2 tahun. Dari hasil pengukuran tekanan darah pada 12 responden mengalami hipertensi stage 1 yaitu 140-159 mmHg (sistolik) 90-99 mmHg (diastolik).

Berdasarkan teori pada beberapa wanita yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal terdapat kemungkinan untuk mengalami peningkatan tekanan darah setelah lama penggunaan. Metode kontrasepsi hormonal mempengaruhi mekanisme sistem kardiovaskuler berupa pengaruh terhadap proses pembekuan darah, pengaruh terhadap bermacam-macam lemak dalam darah dan pengaruh terhadap tekanan darah atau *cardiac output*. Kedua komponen dalam metode kontrasepsi hormonal baik estrogen maupun progesteron memiliki peran untuk terjadinya efek yang tidak

menguntungkan seperti sakit kepala, hipertensi, dan lainnya.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang berusia 23 tahun 1 orang, berusia 27 tahun 1 orang, berusia 28 tahun 3 orang, berusia 29 tahun 1 orang, berusia 30 tahun 1 orang, berusia 31 tahun 1 orang, berusia 32 tahun 3 orang, berusia 33 tahun 3 orang, berusia 36 tahun 4 orang, berusia 37 tahun 3 orang, berusia 38 tahun 5 orang, berusia 39 tahun 1 orang, berusia 40 tahun 1 orang, berusia 41 tahun 1 orang, berusia 42 tahun 2 orang, berusia 43 tahun 1 orang, berusia 44 tahun 1 orang, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia 23 tahun-44 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiningsih dkk (2017) berdasarkan hasil penelitian menggambarkan proporsi hipertensi yang tinggi terjadi pada responden dengan umur lebih dari 35 tahun sebesar 57,7%<sup>(6)</sup>. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah dkk (2014) bahwa proporsi hipertensi lebih banyak pada kelompok umur lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 32,86% dengan rata-rata yang menderita hipertensi berumur 37 tahun.

Dari 23 orang yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun terdapat 4 orang yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan, 14 orang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, 3 orang menggunakan kontrasepsi pil, dan 2 orang menggunakan kontrasepsi implant, sedangkan dari 10 orang dengan lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $< 2$  tahun terdapat 2 orang yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan, 6 orang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, dan 2 orang menggunakan kontrasepsi pil.

Pada lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal, menurut ibu yang menggunakannya bahwa metode kontrasepsi yang digunakan sudah paling efektif untuk mencegah kehamilan, sehingga mereka cenderung untuk tidak ingin menggantinya dengan alat kontrasepsi yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sari intan (2017) menyatakan

bahwa dari 69 responden KB yang memakai kontrasepsi suntik dengan jangka waktu  $\geq 2$  tahun sebanyak 62 responden (89,9%), hal ini menandakan bahwa kontrasepsi hormonal dianggap kontrasepsi jangka panjang, kontrasepsi suntik dianggap menguntungkan bagi responden karena dengan pemakaiannya yang cukup mudah dan sederhana serta murah, kontrasepsi suntik jika digunakan secara terus menerus dalam waktu lama tetap memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan.

Dari 23 orang yang memiliki riwayat hipertensi terdapat 4 orang karena lama penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 4 tahun, dan ada faktor lain yang membuat responden memiliki riwayat hipertensi yaitu 16 orang karena mempunyai riwayat hipertensi keturunan dari keluarga, dan 3 orang karena mempunyai riwayat hipertensi saat hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, terlihat dari responden yang umurnya  $> 35$  tahun terdapat 11 orang (57,9%) yang mengalami hipertensi, sedangkan usia  $\leq 35$  tahun terdapat 1 orang (7,1%) yang mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik *continuity correction* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* hubungan umur dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Dari hasil penelitian di dapatkan 1 orang akseptor dengan usia 32 tahun yang mengalami hipertensi, ini dikarenakan akseptor memiliki riwayat hipertensi keturunan dan memakai kontrasepsi suntik 1 bulan selama 3 tahun. Menurut penelitian Karimatu A dkk (2017) selama penggunaan alat kontrasepsi hormonal terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya dan

setelah 3-4 tahun pemakaian tekanan darah akseptor akan meningkat 2-3 kali lipat.<sup>(9)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafisah, dkk (2014) analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena  $p\text{-value} < 0.05$ . Sehingga, akseptor pil KB yang berumur  $> 35$  tahun mempunyai resiko 53,18 lebih besar untuk terkena hipertensi dibandingkan akseptor yang berumur  $\leq 35$  tahun. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berstatus hipertensi terdapat pada responden dengan umur  $> 35$  tahun sebesar 32,86%.

Pertambahan umur menyebabkan perubahan struktur pembuluh darah seperti penebalan dinding arteri dan diperparah dengan adanya penumpukan-penumpukan lemak terutama kolesterol. Aliran darah pun menjadi terganggu dan memacu peningkatan tekanan darah, hal ini mengakibatkan jantung harus memompa darah lebih kuat sehingga tekanan darah meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, terlihat dari responden yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun terdapat 12 orang (52,2%) yang mengalami hipertensi sedangkan responden yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $< 2$  tahun terdapat 0 orang (0,0%) yang mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 12 orang dengan lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun yang mengalami hipertensi, hal ini dikarenakan usia akseptor lebih dari 35 tahun, semakin bertambah usia maka fungsi organ akan menurun dan kemungkinan besar terjadinya hipertensi semakin besar dikarenakan fungsi fisiologis dari tubuh mengalami penurunan yaitu arteri kehilangan elastisitas dan kelenturan. Sedangkan pemakaian kontrasepsi  $\geq 2$  tahun terdapat 11 orang (47,8%) yang tidak mengalami hipertensi, hal ini dikarenakan responden tidak mengalami hipertensi pada saat peneliti melakukan penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafisah, dkk (2014) analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Sehingga akseptor dengan lama penggunaan pil KB  $> 2$  tahun mempunyai resiko 10,09 kali lebih besar untuk terkena hipertensi dibandingkan akseptor dengan lama pemakaian  $\leq 2$  tahun<sup>(7)</sup>. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar lama penggunaan pil KB responden yang berstatus hipertensi adalah  $> 2$  tahun sebesar 41,43%<sup>(7)</sup>.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Intan (2017) berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA sebagian dalam kategori lama ( $\geq 2$  tahun) sebanyak 62 responden (89,9%), sedangkan akseptor kontrasepsi suntik dengan kategori singkat ( $< 2$  tahun) yaitu sebanyak 7 responden (10,1%). Dari uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $\rho\text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$ , maka ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan tekanan darah di Puskesmas Prabumulih Barat<sup>(8)</sup>.

Dalam penelitian ini responden yang memakai kontrasepsi suntik  $< 2$  tahun sampai  $\geq 2$  tahun mempunyai tekanan darah yang sewaktu-waktu dapat berubah-ubah, responden yang awalnya mempunyai tekanan darah rendah, bisa berubah menjadi normal



dan normal menjadi tinggi atau responden yang awalnya mempunyai tekanan darah selalu tetap atau tidak berubah, maka setelah memakai kontrasepsi suntik tekanan darahnya dapat berubah baik turun ataupun naik.

Teori menyebutkan metode kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi tekanan darah, baik estrogen maupun progesteron. Estrogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi kemudian curah jantung meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Progesteron dapat merendahkan kadar HDL-kolesterol serta meninggikan kadar LDL-kolesterol, sehingga terjadi aterosklerosis kadar LDL-kolesterol tinggi dalam darah yang dapat menyebabkan peyempitan pembuluh darah dan retensi perifer pembuluh darah kemudian mengakibatkan peningkatan pembuluh darah<sup>(5)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, terlihat dari 23 responden (69,7%) yang memiliki riwayat hipertensi terdapat 12 orang (52,2%) yang mengalami hipertensi sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi terdapat 0 orang (0,0%) yang mengalami hipertensi. Dari 12 orang yang hipertensi terdapat 9 orang yang mempunyai riwayat hipertensi keturunan dari keluarga, dan 3 orang karena lama pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 4 tahun.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* antara hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas

Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Situmorang, Paskah Rina (2015) di dapatkan hasil bahwa hasil Uji Chi-Square diperoleh  $p=0,000$  yang berarti ada hubungan faktor keturunan dengan kejadian hipertensi<sup>(10)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur, lama pemakaian kontrasepsi hormonal, dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal dengan kategori hubungan sedang. Hasil tabulasi data didapatkan dari 12 orang yang mengalami hipertensi terdapat 11 orang dengan umur >35 tahun, 12 orang dengan lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun, dan 12 orang yang mempunyai riwayat hipertensi, dari hasil di atas sebaiknya para bidan yang ada di puskesmas memberikan inform consent yang lebih mengenai kelebihan, kekurangan, dan efek samping kontrasepsi yang dapat menyebabkan hipertensi pada pemakaian lebih dari 2 tahun dan usia di atas 35 tahun, selain itu bisa dilakukan penyuluhan mengenai kontrasepsi yang cocok untuk akseptor yang ingin menunda kehamilan. Bagi pihak puskesmas diharapkan lebih aktif dalam pemantauan akseptor pil KB dan penyuluhan kesehatan terkait metode kontrasepsi yang efektif seperti metode kontrasepsi jangka panjang non hormonal dan mendorong pasangan (suami) untuk ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi.

#### SIMPULAN

Dari 33 orang terdapat 12 orang (36,4%) mengalami hipertensi, Dari 33 orang terdapat 19 orang (57,6%) yang berumur >35 tahun, Dari 33 orang terdapat 23 orang (69,7%) yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal  $\geq 2$  tahun, Dari 33 orang terdapat 23 orang (69,7%) ada riwayat hipertensi.

Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal di wilayah kerja di Puskesmas Kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu dengan kategori

hubungan sedang, Ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang, Ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada akseptor kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandang kecamatan kampung melayu kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Diharapkan kepada mahasiswi kebidanan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut, dapat digunakan sebagai sumber dan referensi untuk meneruskan penelitian ini.

Bagi Puskesmas Kandang Diharapkan kepada pihak puskesmas khususnya para bidan untuk dapat meningkatkan wawasan masyarakat khususnya tentang faktor yang dapat menaikkan tekanan darah ketika menggunakan kontrasepsi hormonal yang cocok dengan usia akseptor..

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta WHO.(2015).<http://www.who.int/feature/s/qa/82/en>
2. Sari, A. (2008). *Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu
4. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu
5. Hartanto Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
6. Umi Ardiningsih, Lintang Dian S, Mateus Sakundarno A, et al.. (2017). *Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Pil*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (ISSN: 2356-3346) 235-242
7. Nafisah, Pudjo Wahjudi, Andrei Ramani.(2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Summersari Kabupten Jember Tahun 2014*.e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 3) 453-459
8. Intan. (2017). *Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB DMPA Di Puskesmas Prabumulih Barat*. Jurnal Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih. Volume 5, Nomor 1, Juni 2017, 29-41.
9. Karimatu, Ari Udiyono, Mateus Sakundarno Adi. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 174-179
10. Paskah Rina Situmorang. (2015). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit umum Sari Mutiara Medan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Imelda Medan Vol. 1, No. 1, Februari 2015 67-72